BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada dua orang klien dengan skizofrenia, yaitu Tn. "J" dan Tn. "R", selama 10 hari berturut-turut dengan durasi 30 menit per sesi setiap harinya, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi.

Pengkajian dilakukan secara komprehensif melalui wawancara, observasi perilaku sosial dan respons emosional klien, serta penelaahan dokumen medis dari tim kesehatan lainnya. Berdasarkan data yang terkumpul, diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah: Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi terbukti membantu mengurangi isolasi sosial pada klien dengan skizofrenia. Klien yang awalnya cenderung menarik diri, tidak mau berbicara, dan menghindari interaksi, mulai menunjukkan perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan kelompok secara rutin. melalui aktivitas bersama seperti senam dan diskusi ringan, klien menjadi lebih aktif, mulai tersenyum, menyapa orang lain, dan berani mengungkapkan pendapat. Kegiatan kelompok juga membantu klien merasa diterima, tidak sendirian, dan lebih nyaman berada di tengah orang lain. selain itu, klien menunjukkan peningkatan dalam hal percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Klien mulai membangun hubungan sosial dengan teman kelompok dan lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa TAKS bisa membantu memperbaiki fungsi sosial klien yang sebelumnya terganggu. Secara keseluruhan, Terapi Aktifitas Kelompok Sosialisasi sangat bermanfaat bagi klien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial. Terapi ini membantu klien keluar dari ketertutupannya, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan memberikan harapan untuk hidup yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, Terapi Aktifitas Kelompok Sosialisasi layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari perawatan keperawatan jiwa.

Sebagai bentuk intervensi, penulis menerapkan "Terapi aktivitas kelompok berupa sosialisasi" dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dan Intervensi ini

Dipindai dengan CamScanner

dilakukan secara konsisten selama 10 hari, dengan pendekatan yang bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing klien.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua klien mengalami perkembangan positif dalam aspek sosial dan emosional. Klien mulai menunjukkan ketertarikan untuk bergabung dalam kelompok, mengikuti instruksi senam dengan lebih percaya diri, serta merespons kehadiran orang lain dengan ekspresi wajah yang lebih terbuka dan nyaman. Meskipun cara berkomunikasinya belum berkembang secara baik, terdapat peningkatan kenyamanan dan kepercayaan diri saat berada di lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, Terapi aktivitas kelompok senam selama 10 hari dapat teratasi sebagian dalam melakukan intervensi keperawatan dalam menurunkan isolasi sosial pada klien skizofrenia, dan dapat dijadikan salah satu strategi rehabilitasi psikososial yang aplikatif di rumah sakit jiwa.

B. SARAN

1. Bagi subjek penelitian : Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi dalam rangka mengurangi isolasi sosial pada individu skizofrenia dan meningkatkan kemandirian subjek saat melakukan Sosialisasi Terapi.
2. Bagi Tempat Penelitian : Tempat penelitian menjadi tempat berkembangnya ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan kesehatan jiwa, menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam praktik klinis.
3. Bagi Institusi : Hasil Studi Kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas Pendidikan, bisa dijadikan referensi serta Materi kelas Prodi D-III Keperawatan Dairi Kemenkes Poltekkes Medan

Dipindai dengan CamScanner